



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan Secara Keseluruhan

PT RHB OSK Securities Indonesia

Sejak didirikan pada tahun 1990, PT RHB OSK Securities Indonesia (yang sebelumnya dikenal dengan nama PT OSK Nusadana Securities Indonesia) telah berkembang menjadi salah satu sekuritas yang paling kokoh di Indonesia. Pada tahun 2008, perusahaan ini diakuisisi oleh OSK Investment Bank (OSKIB), yang kemudian diakuisisi oleh RHB Capital Berhad pada November 2012 dan kemudian bergabung dengan RHB Investment Bank (RHBIB) pada April 2013.

RHB Investment Bank adalah bagian dari RHB Banking Group, penyedia jasa keuangan terkemuka yang berpusat di Malaysia dan mulai betransformasi untuk menjadi salah satu pemimpin pasar di wilayah ASEAN. Entitas hasil *merger* antara OSKIB dan RHBIB akan menjadi perusahaan *investment banking* terbesar di Malaysia dan salah satu yang terbesar di ASEAN, dengan staf berjumlah lebih dari 4500 orang, dana pihak ketiga lebih dari 1,7 Miliar Ringgit Malaysia dan memiliki jaringan komprehensif melalui hampir 100 kantor yang tersebar di ASEAN dan Hong Kong.

Saat ini, PT RHB OSK Securities Indonesia dikelola oleh tim profesional yang berpengalaman di bidang keuangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Kami telah mengalami pertumbuhan yang pesat dan menempati posisi papan atas di antara perusahaan efek/sekuritas lain yang ada di Indonesia.

Salah satu bukti kredibilitas dan komitmen PT RHB OSK Securities Indonesia adalah dengan tercatatnya perusahaan sebagai salah satu perusahaan efek / sekuritas yang memiliki nilai Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) yang menempati kelompok atas dibandingkan perusahaan efek / sekuritas anggota Bursa Efek Indonesia lainnya, sehingga dengan komitmen yang tinggi Manajemen berkeyakinan bahwa perusahaan akan memberikan layanan terbaiknya di Indonesia.

Saat ini PT RHB OSK Securities Indonesia terus memperluas jaringan bisnis di kota-kota besar di Indonesia dan kian menanjak sebagai salah satu pemain penting dalam pasar modal Indonesia. PT RHB OSK Securities Indonesia berkomitmen untuk menyediakan jasa keuangan dan investasi yang inovatif secara menyeluruh bagi nasabah dimana nasabah dapat memperoleh arahan profesional, informasi yang tepat dan akurat serta pelaksanaan transaksi cepat dan handal di bawah satu atap.

Divisi *equity sales* dan *brokerage* telah lama menjadi andalan PT RHB OSK Securities Indonesia. Divisi ini didukung oleh tim pemasaran yang berpengalaman dan *dealer* yang terpercaya, kami menyediakan layanan kepada nasabah individual dan institusional baik lokal maupun global.

Tim marketing PT RHB OSK Securities Indonesia memiliki pengalaman mendalam selama puluhan tahun dan *trader* yang handal, sehingga kami telah memiliki *database* investor yang beragam, baik investor institusi maupun perorangan, dan investor lokal maupun investor global.

Salah satu kelebihan divisi *equity sales & brokerage* PT RHB OSK Securities yaitu diperkuat oleh tim riset yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan luas sehingga mampu memberikan rekomendasi serta arahan dalam berinvestasi yang profesional dan berkualitas.

PT RHB OSK Securities Indonesia juga memiliki komitmen yang tinggi kepada investor dengan menyediakan fasilitas pendanaan marjin bagi investor ritel maupun institusi dengan tingkat bunga yang kompetitif. Selain itu, kami juga berupaya untuk terus meningkatkan kualitas produk dan jasa melalui pemanfaatan dan perkembangan teknologi masa kini. Sebagai bentuk nyata, PT RHB OSK Securities Indonesia telah menghasilkan beberapa produk unggulan, seperti :

- **OSK188 - Online Trading Services :**

Layanan transaksi saham online bagi nasabah sehingga bisa bertransaksi saham kapan saja dan dimana saja tanpa perantara siapapun. website: www.osk188.co.id

- **Cross Border Trading Services :**

OSK Group dengan jaringan regional yang dimiliki, menyediakan

fasilitas tambahan kepada nasabah yang ingin bertransaksi di bursa saham manca negara.

AWARDS

♦ **RHB Bank Berhad**

CIO Asean Awards 2011

One of the Most Outstanding CIOs in the Asean Region 2011



♦ **RHB Bank Berhad**

Celent Model Bank Award 2012

Model Bank of the Year Award



♦ **RHB Bank Berhad**

Credit Guarantee Corporation Malaysia Berhad

Top SMI Supporter Award 2011



♦ **RHB Bank Berhad**

SMI Association of Malaysia

Sahabat Negara Award 2012



♦ **RHB Bank Berhad**

Trailblazer Award 2012

Product Excellence in Co-Brand Credit Cards Category



♦ **RHB Bank Berhad**

Visa Malaysia Bank Awards

Highest Payment Volume Growth - Visa Platinum Credit Card

Highest Payment Volume Growth - Visa Debit Card



♦ **RHB Bank Berhad**

Asiamoney Cash Management Poll 2012 Malaysia

3rd Best Local Cash Management Bank

3rd Best Overall Cross Border Cash Management Services

3rd Best Overall Domestic Cash Management Services



♦ **RHB Islamic Bank Berhad**

Islamic Business & Finance Awards 2012

Best Retail Bank (Asia)



♦ **OSK Investment Bank Berhad**

Asiamoney Brokers Poll 2012 – Malaysia

Best Small Caps Research Coverage

Best Food, Beverages & Tobacco Coverage –

3rd place

Best Local Brokerage – 3rd place

Most Improved Brokerage – 3rd place

Most Independent Research Brokerage – 3rd place



♦ **OSK – DMG**

Asiamoney Brokers Poll 2012 – Singapore

Best Small Caps Research Coverage

Best Research Coverage in Consumer

Services

Most Improved Brokerage

Most Independent Research Brokerage – 2nd place

Best for Overall Country Research – 3rd place



◆ **OSK Investment Bank Berhad**

Wall Street Journal Asia's Best Analysts 2012

2nd Best Analyst in Malaysia - Alvin Tai Siew Shen



◆ **OSK Investment Bank Berhad**

The Edge Brokers Poll

Malaysia

Best Call on Consumer

Best Call on Education



◆ **OSK-UOB Investment Management Berhad**

The Edge-Lipper Malaysian Unit Trust Fund Awards

Best Mixed Asset MYR Balanced Fund (10 Years)



◆ **RHB Investment Bank Berhad**

Best Corporate Sukuk

Projek Lebuhraya Usahasama RM30.6 Billion Sukuk
Musharakah

Joint Lead Manager & Joint Bookrunner



◆ **RHB Investment Bank Berhad**

Best Islamic Equity

Bumi Armada's USD888 Million Initial Public Offering

Joint Bookrunner



◆ **RHB Investment Bank Berhad**

5th National Mergers & Acquisition Awards – 2012

M&A Advisor of the Year

Finalist



Lead Manager Award (Programme Value) - 2nd Place

◆ *Lead Manager Award (Islamic) - 2nd Place*

◆ *Lead Manager Award (No of Issues) - 3rd Place*



◆ **RHB Investment Management**

One of The Most Astute Investors in the Asian Currency Bonds for 2011

The Asset Magazine



◆ **RHB Research Institute Sdn Bhd**

Asiamoney Brokers' Poll

Best Strategy - 2nd place

Best Research Coverage in Macroeconomics - 2nd place

Best For Overall Country Research - 3rd place

Best Analyst for Malaysia - 4th place - Lim Chee Sing



◆ **OSK Investment Bank Berhad**

Financial Times & Starmine Analysts Awards for Asia

Best Telecommunications Stock Picker

Best Consumer Goods & Services Stock

Picker – 2nd place

Best Healthcare Stock Picker – 2nd place

Best Asia Overall Stock Picker – 3rd place

Most Productive Broker – 3rd place (OSK-

DMG)



♦ **RHB Research Institute Sdn Bhd**
2012 Brokerage Analyst Award

Asia No 2 Overall Stockpicker – Hoe Lee Leng



♦ **RHB Research Institute Sdn Bhd**

The Wall Street Journal's 2012 Asia's Best Analysts Survey

2.2 Visi dan Misi PT. RHB OSK SECURITIES Indonesia.

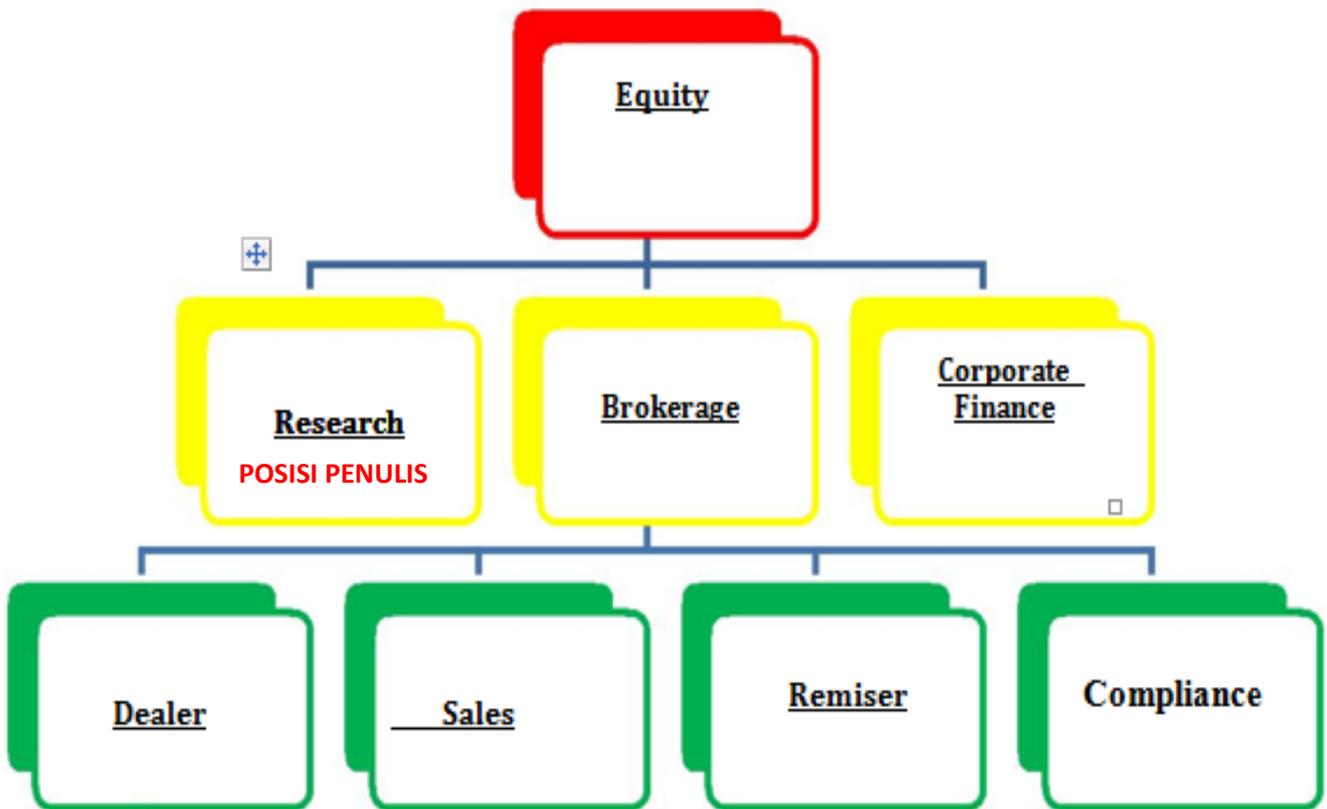
Visi

- Menjadi salah satu perusahaan aset manajemen terkemuka di Asia Tenggara.
- Menjadi salah satu perusahaan perantara pedagang efek terkemuka di Asia Tenggara.

Misi

- Menyediakan keahlian dan jasa keuangan yang berkualitas kepada klien kami.
- Menjadi tempat bekerja pilihan.
- Memberikan imbal hasil yang superior dan berkesinambungan kepada pemegang saham.

2.3 Struktur Organisasi Divisi Equity PT. RHB OSK SECURITIES Indonesia



Gambar 2.3.1 Struktur Organisasi Divisi Equity PT. RHB OSK SECURITIES Indonesia

Penulis diposisikan sebagai Equity Analyst Research di Divisi Equity - Research.

2.4 Gambaran Umum Divisi Equity

Divisi *Equity* merupakan *business unit* yang ada di bawah PT RHB OSK SECURITIES Indonesia. Divisi *Equity* membawahi 3 departemen, yaitu *Corporate Finance*, *Research*, dan *Brokerage*. Divisi ini dipimpin oleh Ibu Leticia Seviraneta sebagai *Equity Sales*.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 UU PASAR MODAL BAB 5

PERUSAHAAN EFEK, WAKIL PERUSAHAAN EFEK, DAN PENASIHAT INVESTASI

Bagian Kesatu

Perizinan Perusahaan Efek

Pasal 30

- (1) Yang dapat melakukan kegiatan usaha sebagai Perusahaan Efek adalah Perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam.
- (2) Perusahaan Efek yang telah memperoleh izin usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat melakukan kegiatan sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi serta kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam.
- (3) Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi hanya untuk Efek yang bersifat utang yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun, sertifikat deposito, polis asuransi, Efek yang diterbitkan atau dijamin Pemerintah Indonesia, atau Efek lain yang ditetapkan oleh Bapepam tidak diwajibkan untuk memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan Efek.
- (4) Persyaratan dan tata cara perizinan Perusahaan Efek diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 31

Perusahaan Efek bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang

berkaitan dengan Efek yang dilakukan oleh direktur, pegawai, dan Pihak lain yang bekerja untuk perusahaan tersebut.

Bagian Kedua

Perizinan Wakil Perusahaan Efek

Pasal 32

- (1) Yang dapat melakukan kegiatan sebagai Wakil Penjamin Emisi Efek, Wakil Perantara Pedagang Efek, atau Wakil Manajer Investasi hanya orang perseorangan yang telah memperoleh izin dari Bapepam.
- (2) Persyaratan dan tata cara perizinan Wakil Perusahaan Efek diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 33

- (1) Orang perseorangan yang memiliki izin untuk bertindak sebagai Wakil Penjamin Emisi Efek dapat bertindak sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek.
- (2) Orang perseorangan yang memiliki izin untuk bertindak sebagai Wakil Penjamin Emisi Efek, Wakil Perantara Pedagang Efek, atau Wakil Manajer Investasi dilarang bekerja pada lebih dari satu Perusahaan Efek.

Bagian Ketiga

Perizinan Penasihat Investasi

Pasal 34

- (1) Yang dapat melakukan kegiatan sebagai Penasihat Investasi adalah Pihak yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam.
- (2) Persyaratan dan tata cara perizinan Penasihat Investasi diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Bagian Keempat

Pedoman Perilaku

Pasal 35

Perusahaan Efek atau Penasihat Investasi dilarang:

- a. menggunakan pengaruh atau mengadakan tekanan yang bertentangan dengan kepentingan nasabah;
- b. mengungkapkan nama atau kegiatan nasabah, kecuali diberi instruksi secara tertulis oleh nasabah atau diwajibkan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. mengemukakan secara tidak benar atau tidak mengemukakan fakta yang material kepada nasabah mengenai kemampuan usaha atau keadaan keuangannya;
- d. merekomendasikan kepada nasabah untuk membeli atau menjual Efek tanpa memberitahukan adanya kepentingan Perusahaan Efek dan Penasihat Investasi dalam Efek tersebut; atau
- e. membeli atau memiliki Efek untuk rekening Perusahaan Efek itu sendiri atau untuk rekening Pihak terafiliasi jika terdapat kelebihan permintaan beli dalam Penawaran Umum dalam hal Perusahaan Efek tersebut bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau agen penjualan, kecuali pesanan Pihak yang tidak terafiliasi telah terpenuhi seluruhnya.

Pasal 36

Perusahaan Efek atau Penasihat Investasi wajib:

- a. mengetahui latar belakang, keadaan keuangan, dan tujuan investasi nasabahnya; dan
- b. membuat dan menyimpan catatan dengan baik mengenai pesanan, transaksi, dan kondisi keuangannya.

Pasal 37

Perusahaan Efek yang menerima Efek dari nasabahnya wajib:

- a. menyimpan Efek tersebut dalam rekening yang terpisah dari rekening Perusahaan Efek; dan
- b. menyelenggarakan pembukuan secara terpisah untuk setiap nasabah dan menyediakan tempat penyimpanan yang aman atas harta nasabahnya;

sesuai dengan tata cara yang ditetapkan oleh Bapepam.

Pasal 38

Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Perantara Pedagang Efek dilarang melakukan transaksi atas Efek yang tercatat pada Bursa Efek untuk Pihak terafiliasi atau kepentingan sendiri apabila nasabah yang tidak terafiliasi dari Perusahaan Efek tersebut telah memberikan instruksi untuk membeli dan atau menjual Efek yang bersangkutan dan Perusahaan Efek tersebut belum melaksanakan instruksi tersebut.

Pasal 39

Penjamin Emisi Efek wajib mematuhi semua ketentuan dalam kontrak penjaminan emisi Efek sebagaimana dimuat dalam Pernyataan Pendaftaran.

Pasal 40

Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek harus mengungkapkan dalam Prospektus adanya hubungan Afiliasi atau hubungan lain yang bersifat material antara Perusahaan Efek dengan Emiten

Pasal 41

Dalam hal Perusahaan Efek bertindak sebagai Manajer Investasi dan juga sebagai Perantara Pedagang Efek atau Pihak terafiliasi dari Perusahaan Efek tersebut bertindak sebagai Perantara Pedagang Efek untuk Reksa Dana, Perusahaan Efek atau Pihak terafiliasi dimaksud dilarang memungut komisi atau biaya dari Reksa Dana yang lebih tinggi dari komisi atau biaya yang dipungut oleh Perantara Pedagang Efek yang tidak terafiliasi.

Pasal 42

Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Manajer Investasi atau Pihak terafiliasinya dilarang menerima imbalan dalam bentuk apa pun, baik langsung maupun tidak langsung, yang dapat mempengaruhi Manajer Investasi yang bersangkutan untuk membeli atau menjual Efek untuk Reksa Dana.

2.5.2 SAHAM

1. PENGERTIAN SAHAM

Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya yaitu saham. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 5).

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 6):

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

a. Saham Biasa (*common stock*)

- Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan
- Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

- Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor.
- Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembar saham tersebut; dan membayar deviden.
- Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

2. Ditinjau dari cara peralihannya

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

- Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.

- Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

- Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

a. *Blue – Chip Stocks*

- Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. *Income Stocks*

- Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata – rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai.

- Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c. *Growth Stocks*

1. (*Well – Known*)

- Saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

2. (*Lesser – Known*)

- Saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*.
- Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

d. *Speculative Stock*

- Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stockss*

- Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.
- Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Dan yang terbaru jenis saham yang diperdagangkan di BEI , yaitu ETF (*Exchange Trade Fund*) adalah gabungan reksadana terbuka dengan saham dan pembelian di bursa seperti halnya saham di pasar modal bukan di Manajer Investasi (MI).

ETF dibagi 2, yaitu:

1. ETF index : menginvestasikan dana kelolanya dalam sekumpulan portofolio efek yang terdapat pada satu indeks tertentu dengan proporsi yang sama.
2. *Closed End ETFs* : Fund yang diperdagangkan dibursa efek yang berbentuk perusahaan investasi tertutup dan dikelola secara aktif

2.5.4 Analisa Teknikal

Analisis Teknikal Menurut Husnan (2001:349), “analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu”. Sutrisno (2005:330) menyatakan bahwa:

“Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya.”

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (*trend* yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *short-interest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reserval*, *head and shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham

Istilah-istilah dalam dunia teknikal analisis :

- **Trendline:** Merupakan Garis yang dibentuk secara imajinatif guna menunjukkan suatu pola kecenderungan (*trend*) pergerakan arah market atau harga saham. Kecenderungan pergerakan tersebut terdiri dari trend naik (*uptrend*), trend turun (*downtrend*) atau trend mendatar (*sideways*).
- **Trend naik (*uptrend*):** Garis trend yang menunjukkan arah market sedang dalam kondisi baik dan kecenderungan yang ke area positif (area hijau). Sedangkan **Downtrend** sebaliknya. Untuk **Sideways** menunjukkan pergerakan cenderung mendatar.

- **Garis Resistance:** Garis batas harga tertinggi untuk ditembus. Biasanya setelah mencoba setelah menembus garis resistance, harga akan cenderung naik dan membentuk pola baru. **Garis Support:** Merupakan garis batas terendah dari garis resistance. Biasanya setelah mencoba setelah menembus garis Support, harga akan cenderung turun dan membentuk pola baru.
- **Golden Cross:** Signal dalam indikator untuk melakukan pembelian
- **Dead Cross:** Signal dalam indikator untuk melakukan penjualan
- **Overbought:** Suatu area dimana kekuatan beli < kekuatan jual, biasa terjadi koreksi harga
- **Oversold:** Suatu area dimana kekuatan beli > kekuatan jual, biasa terjadi rebound
- **Bullish:** Suatu keadaan dimana kepercayaan investor meningkat sehingga terjadi peningkatan investasi dalam mengantisipasi kenaikan harga di masa mendatang sehingga biasanya harga pun cenderung meningkat
- **Bearish:** Suatu keadaan dimana kepercayaan investor berubah menjadi rasa takut dan pesimisme, dan market mengalami penurunan dalam suatu periode
- **Profit taking:** Penjualan saham untuk mengambil keuntungan
- **Konvergen:** Suatu keadaan dimana harga dan indikator bergerak kearah yang sama
- **Divergen:** Suatu keadaan dimana harga mengalami penguatan/pelemahan tapi indikator bergerak ke arah yang berbeda
- **Stochastic:** Merupakan salah satu indikator dalam teknikal analysis yang membandingkan harga penutupan dengan pergerakan harga dalam suatu periode tertentu, terdapat 2 garis yaitu 80% yang menunjukkan area overbought dan garis 20% yang menunjukkan area oversold, buy pada saat terjadi golden cross dan sell pada saat terjadi dead cross
- **RSI:** Relative Strength Index juga salah satu dari Indikator Teknikal analysis, mempunyai 2 area yaitu diatas 50% yang merupakan area *bullish* dan dibawah 50% yang merupakan area *bearish* dan juga terdapat 2 garis yakni di level 70% yang

menunjukkan area *overbought* dan dibawah 30% yang menunjukkan area *oversold*

- **MACD:** Moving Average Convergence Divergence merupakan salah satu indikator trend following dalam teknikal analysis yang menggunakan 2 garis Exponential Moving Average (EMA)

Candlestick

Doji (DJ)		The doji occurs when the open and the close for the day are the same. It depicts indecision and can often mean impending weakness in an uptrend.
Hammer (Ha)		The real body is small and at the upper end of the range; the color is not important. The lower wick should be longer than the upper body; generally bullish.
Hanging Man (HM)		The hanging man is considered bullish because of the uptrend. The color is not important; could be bearish if the body is black and the next day opens lower.
Shooting Star (SS)		The shooting star indicates an end to the upmove. The body of the shooting star does gap up over the previous day.
Bearish Engulfing (BeE)		In an uptrend, on one day a small white body occurs. The next day prices open at new highs and quickly sell off, closing below the open of the previous day.
Bullish Engulfing (BuE)		In a downtrend, a small black body occurs. The next day prices open at new lows and then quickly rally to close above the close of the previous day.
Dark Cloud (DC)		The dark cloud is a bearish reversal pattern. This pattern occurs only in an uptrend. The first day is a long white body; the second day is a bearish black body.
Morning Star (MS)		The morning star is a bullish reversal pattern. Ideal morning stars have gaps before and after the middle day's body.
Evening Star (ES)		Evening star is a bearish reversal pattern. It occurs after an uptrend and should have gaps before and after the middle day's body.

Gambar 2.5.4.1 Pola Candlestick (*premiumworkingmoney.com*)

- **Doji:** Harga pembukaan dan penutupan berada di level yang sama, berbentuk seperti tanpa salib menunjukkan candlestick yang netral tetapi jika digabung dengan morubozu dapat menunjukkan tanda2 pembalikan arah
- **Spinning top:** Mempunyai body yang kecil dan juga terdapat ekor diatas dan dibawah yang menunjukkan tanda keraguan tetapi sama seperti doji jika digabung dengan morubozu dapat menunjukkan tanda2 reversal

- **Marubozu:** Marubozu terdapat 2 warna, hitam dan putih tanpa ekor yang menunjukkan pembeli atau penjual memegang kendali sepanjang sesi (putih untuk pembeli, hitam untuk penjual)
- **Hammer:** Hammer merupakan bullish reversal pattern yang terbentuk setelah penurunan, ekor panjang di bawah menunjukkan bahwa penjual membuat harga mengalami penurunan. Tetapi, setelah mengalami penurunan pembeli membeli saham tersebut sehingga ditutup menguat
- **Shooting Star:** Shooting Star merupakan suatu candlestick yang terbentuk setelah penguatan yang berada di puncak suatu trend, biasa mempunyai ekor panjang di atas yang menunjukkan pada awal sesi pembeli memegang kendali hingga pada suatu saat penjual memegang kendali sehingga membuat harga kembali turun
- **Bullish Harami:** Harami berarti hamil dalam bahasa Jepang yang menunjukkan bentuk candlestick dimana setelah terjadi marubozu hitam terbentuk spinning top putih yang menunjukkan akan terjadi pembalikan arah
- **Bearish Harami:** Sama seperti Bullish Harami tetapi terbentuk dari marubozu putih dan spinning top hitam yang menunjukkan akan terjadi koreksi



Gambar 2.5.4.2 Aplikasi Candlestick (www.ino.com)

2.5.4 Analisa Fundamental Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio.

Laporan Keuangan dibuat agar dapat digunakan suatu kegunaan yang penting adalah dalam menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan. Menurut Kown (2004 ; 107) : “ Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan”.

analisa Laporan Keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka –angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut Van Horne (2005 : 234) : “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri”.

Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati –hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Menurut Kown (2004: 108) : Rasio keuangan setidaknya dapat memberikan jawaban atas empat pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana Likuiditas Perusahaan
2. Apakah Manajemen efektif menghasilkan laba operasi atas aktiva

3. Bagaimana perusahaan didanai
4. Apakah pemegang saham biasa mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup.

Hal ini disebabkan sulitnya mendapatkan rata – rata perbandingan yang tepat bagi perusahaan yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang berlainan.

Sebagai salah satu bentuk informasi yang relevan dan kegunaannya yang efektif dalam menganalisa rasio dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan analisa, penganalisa dapat menggunakan dua macam perbandingan yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio – rasio yang lalu atau dengan rasio – rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio –rasio yang sejenis dengan perusahaan lain yang sejenis, dan pada waktu yang sama.

Menurut Sumber datanya Van Horne (2005 : 234) : Angka rasio dapat dibedakan atas :

1. Rasio – rasio neraca (Balance Sheet Ratio), yaitu ratio – ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio, current asset to total asset ratio, current liabilities to total asset ratio dan lain sebagainya.

2. Rasio – rasio Laporan Laba Rugi (Income Statement Ratio), ialah data yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit, net margin, operating margin, operating ratio dan sebagainya.

3. Rasio –rasio antar Laporan Keuangan (Intern Statement Ratio), ialah ratio –ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari income statement, misalnya asset turnover, Inventory turnover, receivable turnover, dan lain sebagainya.

Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (Leverage), dan Rasio Rentabilitas.

1. Ratio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Merupakan Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (short time debt) Menurut Van Horne :”Sistem Pembelanjaan yang baik Current ratio harus berada pada batas 200% dan Quick Ratio berada pada 100%”. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki,

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Contoh : Current Ratio Pada PT XYZ Medan adalah sebagai berikut (dalam Rupiah) :

Tahun 2005 : = 1,04

Tahun 2006 : = 1,05

Ini berarti bahwa kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar, untuk tahun 2005 adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Aktiva lancar Rp. 1,04. untuk tahun 2006 adalah setiap hutang lancar Rp. 1 dijamin oleh Rp.1,05 aktiva lancar.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid . Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Cash Ratio (Rasio Lambat)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan diBank. Cash Ratio dapat dihitung dengan Rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Ratio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Adapun Rasio yang tergabung dalam Rasio Leverage adalah :

a. Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya .

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa

bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Ratio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai Ratio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Yang termasuk dalam ratio ini adalah :

a. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Earning Power of Total investment

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. . Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Earning Power of Total investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

d. Return on Equity (Pengembalian atas Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

UMMN